

PKW IN HERITAGE CULTURE AREA IN BLAHBATUH VILLAGE, DISTRICT GIANYAR PROVINCE BALI IN YEAR 2019

I Ketut Supir¹, I Nyoman Santyadnya², Ida Bagus Putu Mardana³

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FBS Undiksha, ²Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi FTK Undiksha;

³Jurusan Pendidikan Keluarga Fisika FMIPA Undiksha

Email: iketutsupir211@gmail.com

ABSTRACT

The program of the The heritage culture area is a conservation area from historical / prehistoric cultural artifacts which is used as a socio-religious-cultural modality of the local community for tourist attractions. However, this cultural heritage area is still grappling with poverty, exclusivity-tourism, unemployment, not ICT and foreign language literacy, socio-economic-political conflict, low health and education levels for the district of Gianyar. The factual condition of the people in this region, has led Undiksha to collaborate with Bali Stikom and Gianyar Regency Government to carry out PKW (Regional Partnership Program) activities. The method of PKW implementation in community empowerment uses the PALS approach (participatory action learning system). The target of PKW outcomes are: (1) the realization of eco-friendly multicultural agricultural demonstration plots, (2) the realization of diversification of heritage culture tourism products, and (3) the realization of education life skills, local culture, and foreign language skills.

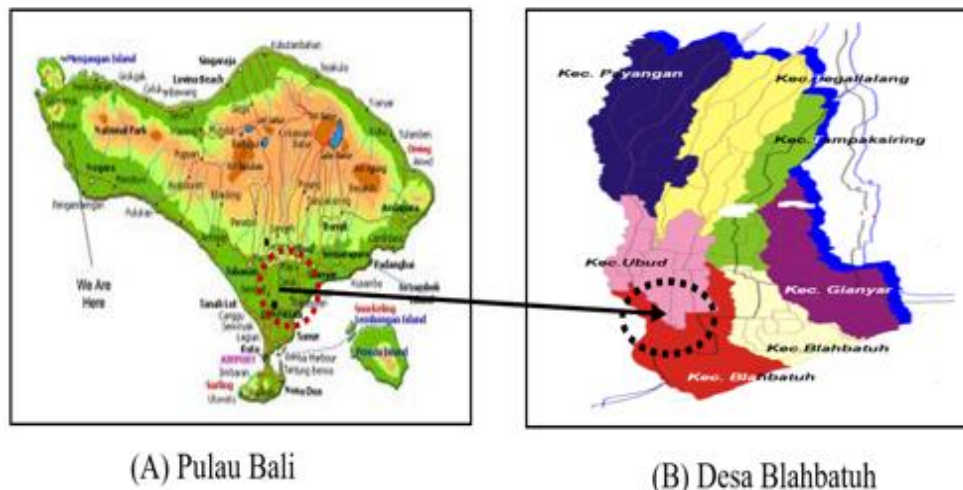
Kata kunci: PKW, heritage culture area, integrated agriculture, arts and crafts

PENDAHULUAN

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di propinsi Bali sebagai lumbung seni dan kawasan *heritage culture* di provinsi Bali, dengan luas wilayah 368 km² atau sekitar 6,53% dari luas wilayah Provinsi Bali (5.636,66 km²). Posisi kabupaten Gianyar relatif di tengah-tengah Pulau Bali, dengan pusat pemerintahan di kota Gianyar. Kabupaten Gianyar terdiri dari tujuh kecamatan, yaitu kecamatan Payangan, Tegalalang, Sukawati, Gianyar Tampaksiring, Ubud, dan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Blahbatuh dengan luas 39,70 km² (10,79%). Ditinjau dari posisi astronomi, kabupaten Gianyar terletak pada 8^o18'48"–8^o38'58" Lintang Selatan dan 115^o13'29"–115^o22'23" Bujur

Timur. Wilayah kabupaten Gianyar termasuk dalam Kawasan Strategis

Nasional perkotaan Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan (KSN Perkotaan Sarbagita) sebagai pusat pariwisata budaya yang didukung sektor pertanian, perdagangan/jasa dan industri kerajinan. Hal ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gianyar Tahun 2010 sampai 2030 dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2012, yakni "Mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Gianyar yang berkualitas, aman, nyaman, produktif, berjati diri budaya Bali, dan berkelanjutan terintegrasi dengan Kawasan Strategis Nasional Perkotaan Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan (Sarbagita) sebagai pusat pariwisata budaya yang didukung sektor pertanian, perdagangan/jasa, dan industri kerajinan".



Gambar 1. Lokasi dan wilayah PKW di desa Blahbatuh kabupten Gianyar-Bali

Desa Blahbatuh terdapat 6 desa adat, yaitu: Blahbatuh, Antugan, Darmatiaga, Teruna, Satria, dan 12 desa dinas, yaitu: Tubuh, Babakan, Antugan, Darmatiaga, Satria, Teruna, Laud, Pande, Tusan, Kebon, Pokas, dan Tengah. Desa Blahbatuh merupakan desa agraris dan sedang berkembang, sehingga mata pencaharian penduduk sangat dipengaruhi oleh keadaan suatu desa. Jumlah penduduk desa Blahbatuh adalah sebanyak 9.849 jiwa, terdiri dari 4.815 jiwa penduduk laki-laki dan 5.037 jiwa penduduk perempuan, yang terkover ke dalam 2.012 KK. Jenjang pendidikan masyarakat di Blahbatuh adalah PT/sederajat (185 orang), Akademi/sederajat (375 orang), SLTA

(1405 orang), SLTP (1772 orang) dan SD/sederajat (2751 orang), TK dan *playgroup* (1075 orang). Struktur pendidikan menurut mata pencaharian menunjukkan sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sector PNS, sektor lain yang menonjol dalam penyerapan tenaga kerja adalah perdagangan (15,9%), sektor industri rumah tangga dan pengolahan (6,27%), sektor jasa (0,9%), dan sektor lainnya seperti, karyawan swasta dari berbagai sektor (8,8%).





Gambar 2. Potensi *Heritage Culture* di desa Blahbatuh

Modalitas potensi wisata *heritage culture*, industri kerajinan, dan pertanian dalam arti luas yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten Gianyar, khususnya di desa Blahbatuh tidak serta merta bisa mendongkrak PAD kabupaten Gianyar dan belum berkorelasi langsung dengan peningkatan sosio-ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di masing-masing desa. Permasalahan yang ada di desa Blahbatuh. Rendahnya kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan elemen masyarakat dalam praksis kepariwisataan secara holistik berbasis pada wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner dan pertanian/peternakan. Pariwisata yang hanya tersegmentasi dan terbelenggu pada keindahan panorama alam kurang dapat mengagetasi dinamika aktivitas sosio-ekonomi masyarakat menuju peningkatan kualitas hidup dan kenyamanan masyarakat. Aset *heritage culture* dan keindahan fanorama, tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM yang memadai akan menimbulkan stigmatisasi sosial-ekonomi dalam

pengelolaan wisata. Solusi permasalahan yang ditawarkan adalah penerapan program ipteks peningkatan kepariwisataan yang mengarah pada *heritage culture* sebagai pengintegrasian dinamika pariwisata, pertanian, peternakan, dan budaya lokal masyarakat untuk mendiversifikasi kawasan wisata *heritage culture* di kabupaten Gianyar

METODE

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan PKW adalah metode PALS (*participatory action learning system*), yang dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000-1n (Chambers, 2007). Metode PALS merupakan salah satu metode pemberdayaan dalam lingkup PLA (*participatory learning and action*), hasil evolusi dari RRA (*rapid rural appraisal*) dan PRA (*participatory rural appraisal*), yang memiliki prinsip-prinsip: (1) *A defined methodology and systemic learning process*, yaitu proses pembelajaran yang metodik, kumulatif partisipatif, dan sistematis, (2) *multiple perspectives*, yaitu:

dalam pemberdayaan diutamakan pada pencapaian keragaman dan aksi-aksi yang beragam, (3) *group learning processes*, yaitu: pemecahan kompleksitas masalah dunia nyata dengan proses rekognisi melalui inkuiri kelompok dan interaksi, (4) *context specific*, yaitu: pendekatan penanganan masalah secara kontekstual, (5) *facilitating experts and stakeholders*, yaitu: pemanfaatan pakar dan partisipasi masyarakat dalam aksi perbaikan kondisi masyarakat, (6) *leading to sustained action*, yaitu: penguatan kapasitas personal dan lembaga masyarakat dalam mengawal program aksi secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKW di kawasan *heritage culture* di desa Blahbatuh-Gianyar Bali, diawali dengan sosialisasi secara vertikal dengan menghaturkan upacara permohonan ijin/permakluman (*piuning*) kehadiran

Tuhan Yang Maha Esa yang berstana di Pura Pura Desa, Dalem dan Pura Puseh di desa Blahbatuh. Selanjutnya, sosialisasi juga dilakukan secara horizontal dengan masyarakat yang menghadirkan aparat pemerintah di tingkat kecamatan, desa, adat, tokoh masyarakat dan ketua kelompok produktif-ekonomis masyarakat di desa Blahbatuh. Gagasan untuk mewujudkan desa Blahbatuh sebagai daerah kunjungan wisata mengerucut pada wisata budaya dengan icon *heritage culture* peninggalan sejarah, yang disimbiosis dengan komoditas paket wisata lainnya, seperti: (1) seni tari, lukis, dan gamelan, (2) kerajinan, kuliner dan oleh-oleh, (3) wisata alam, dan wisata anggrek (*orchid grower*). Dalam fokus *group discussion* (FGD) disepakati lembaga yang mengamalkan aktivitas *heritage culture* adalah Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) pokdarwis dan Blahbatuh Tourism Board (BTB).



Gambar 1. Sosialisasi, kordinasi, dan sinkronisasi kegiatan PKW

Pokdarwis merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam

aktivitas wisata di bawah koordinasi dinas kepariwisataan dan kebudayaan,

sedangkan BTB secara birokrasi berada di bawah naungan pemerintah desa. Tim PKW berkoordinasi secara sinergi dengan Pokdarwis dan BTB untuk menginisiasi kebangkitan kepariwisataan di desa Blahbatuh, dengan pentahapan kegiatan (1) penataan infrastruktur wisata dan icon wisata, (2) mengadakan event festival budaya untuk menstimuli elemen kepariwisataan, (3) pengkapasitasan kompetensi kepariwisataan dan bahasa asing, dan (4) menyiapkan paket-paket wisata yang berdurasi *short-term tourism*, *median-term tourism*, dan *long-term tourism*.

Pembangunan infrastruktur wisata yang dicanangkan PKW di kawasan heritage

culture desa Blahbatuh-Gianyar adalah pembangunan 2 (dua) unit gazebo volume 3x3 meter sebagai *rest point* atau *ensemble point*, yang nantinya difungsikan untuk istirahat sejenak bagi pengunjung di kawasan *heritage culture* di desa Blahbatuh, sambil menikmati eksotik pesona heritage puri Blahbatuh, sebagai episentrum pengembangan wisata di desa Blahbatuh. Layout tempat instalasi gazebo, telah diposisikan sedemikian rupa, sehingga menjadi *entry-gate* kunjungan ke puri Blahbatuh. Biaya pengadaan 2 unit gazebo sebesar sebesar 30 juta (1 unit gazebo biayanya @ Rp 15.000.000) yang dianggarkan dari dana PKW tahun anggaran 2019. Kemajuan instalasi gazebo baru mencapai 65%.



Gambar 2. Instalasi unit gazebo wisata

Selain gazebo, infrastruktur wisata lain yang diadakan dari program PKW adalah icon wisata “Desa Wisata Blahbatuh”, yang dipasang pada posisi sentral cross-section pusat kota desa Blahatuh. Kerangka tekstual icon wisata terbuat dari *stainless-steel*, yang dilengkapi lampu sorot bertenaga listrik *solar-cell*, sehingga nampak terang di siang

maupun malam hari. Selain berfungsi sebagai identitas desa, icon ini juga menjadi pernik wisata-selfi, dengan latar belakang keunikan arsitektur heritage Puri Ageng Blahbatuh dan keasrian taman di sekitarnya. Tahap pengerjaan icon wisata ini baru mencapai 60%.

DESA WISATA BLAHBATUH



Gambar 2. Desain Iconik Wisata desa Balahbatuh



Gambar 3. Festival Full-moon night show Wisata Heritage





Gambar 4. *Hospitality Tourism* Wisata Heritage

Pengelolaan wisata yang tradisional, penataan kawasan, dan manajemen pemasaran yang konvensional belum mampu meningkatkan taraf pendapatan warga, apalagi dengan kompetensi bahasa asing, ICT dan literasi wisata yang rendah. Maka dari itu, dalam program PKW kawasan *heritage tourism* di desa Blahbatuh Gianyar-Bali dilakukan edukasi melalui, yakni : (1) Pelatihan English for Guiding untuk heritage tourism bagi praktisi wisata dan generasi muda, dengan jumlah peserta 40 orang di desa Blahbatuh, dan (2) Pelatihan ICT untuk pordarwis dan teruna teruni dalam upaya mengkapasitasi yang ada di desa Blahbatuh.

praktisi wisata untuk akses informasi, publikasi, dan pemasaran. Pelatihan bahasa Asing direncanakan berlangsung selama 8 kali pertemuan. Setiap peserta diberikan kamus bahasa Inggris-Indonesia, dan Indonesia Inggris, serta kamus Jepang-Indonesia dan Indonesia Jepang, yang pengadaannya bersumber dari program PKW. Kegiatan pelatihan bahasa asing beru terlaksana 4 kali tatap muka (50%). Kesulitan dan kelemahan yang menonjol nampak dari peserta adalah rendahnya kemampuan dalam keterampilan *speaking* dan *listening*, serta pengetahuan tentang konten kepariwisataan



Gambar 5. Pelatihan bahasa Asing English dan Jepang

Selain mengkapasitasi 40 teruna-teruni perwakilan dari 12 dusun di wilayah desa Blahbatuh, anggota pokdarwis dan BTB,

program PKW juga memberi pelatihan dalam memperkaya konten kepariwisataan heritage desa Blahbatuh bersinergi dengan

fungsionaris pokdarwis dan BTB. Pokok-pokok pengetahuan dan keterampilan yang diberikan meliputi deskripsi historis-filosofis objek wisata heritage: (1) puri Ageng Blahbatuh, pura Kebo Iwo, Pura Durga Kutri, Topeng Gajah Mada dan Kebo Iwo, Wihara Konco, dan lain-lainya; (2) sentra kerajinan seni dan handycraft, seni

lukis seni tari, seni tabuh, kerajinan gong-Bali, keris, dan sksesori religi, kerajinan kain endek yang unik, (3) kuliner khas desa Blahbatuh, dan (4) keindahan alam dan pertanian berbasis organisasi subak. Pendekatan instruksion dalam pelatihan lebih mengutamakan partisipasi aktif semua peserta.



Gambar 6. Pelatihan Kompetensi Kepariwisata

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKW, maka dapat disimpulkan bahwa (1) kegiatan yang diprogram dalam PKW sudah tereksekusi hamper 70%, dan (2) Hasil dari kegiatan PKW adalah: (1) peningkatan infrastruktur dan sadar wisata masyarakat Bali Aga di desa Trunyan, and (2) terwujudnya sentra pendidikan life skill yang mengintegrasikan aktivitas pariwisata dengan pertanian/peternakan, kerajinan, dan budaya local.

DAFTAR RUJUKAN

Anonim. 2016. *RPJMD Desa Blahbatuh*. Kecamatan Blahbatuh. Kabupaten Gianyar.

Anonim. 2015. *Gianyar Dalam Angka*. Pemkab. Gianyar: Bali

Anonim. 2014. *Profil Kecamatan Blahbatuh*, kabupaten Gianyar: Bali

Anonim. 2015. *RPJMD kabupaten Gianyar*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kabupaten Gianyar. 2016

Anonim. 2016. *Profil Daerah Kabupaten Gianyar*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kabupaten Gianyar. 2016

BPS, 1998. *Crisis Poverty and Human Development in Indonesia*. BPS. UNDP, Jakarta

Emil Salim. 1980. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta Yayasan Idayu.

- Ernan Rustiadi, Sunsun Saefulhakim Dyah R. Panuju. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpen Press dan Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Irawan, P.B. dan Romdiati. H, 2000. *The Impact of Economic Crisis on Poverty and its Implication for Development Strategies*, Paper Presented at National Workshop on Food and Nutrition VII. LIPI, 29 Februari – 2 Maret 2000, Jakarta
- Kartasasmita, Ginandjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tinjauan Administrasi*; Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Administrasi Pemangunan Universitas Brawijaya; Malang. 1995.
- Michael Sherraden. 2006. *Aset untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Michal Sznader, Lucyna Przeborska. 2004. *Identification of Rural and Agri-Tourism products and services*. Roczn. AR Pozn. CCCLIX, Ekon. 3: 165-177.
- Millind B Bhujbal. 2012. *Agro-tourism A Specialized Rural Tourism: Innovative Product of Rural Market*. International Journal of Bussiness & Management Tomorrow. Vol. 2 No:1
- Olivier Serrat. 2008. *The Sustainable Livelihoods Approach*. Asean Development Bank
- Sumodiningrat, Gunawan,, 1999, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*, PT Gramedia, Jakarta